

**MAKAM PUYANG RAMOBAYANG DI DESA EMBAWANG SEBAGAI  
SITUS SEJARAH KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 1991-2018**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ALDO VALENTINO  
NIM 352014003**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

**MAKAM PUYANG RAMOBAYANG DI DESA EMBAWANG SEBAGAI  
SITUS SEJARAH KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 1991-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Aldo Valentino  
NIM 352014003**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

---

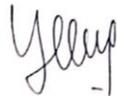
**Skripsi oleh Aldo Valentino ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 07 Februari 2019  
Pembimbing I,**



**Apriana., M.Hum**

**Palembang, 07 Februari 2019  
Pembimbing II,**

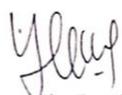


**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd**

Skripsi oleh Aldo Valentino ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Februari 2019

Dewan Penguji:

  
Apriana., M.Hum (Ketua)

  
Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd, (Anggota)

  
Heryati., S.Pd., M.Hum (Anggota)

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

  
Heryati., S.Pd., M.Hum

Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,

  
Dr. Rusdy AS., M.Pd

SKR-F-16

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aldo Valentino

NIM : 352014003

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Februari 2019

Yang menerangkan,

Mahasiswa yang bersangkutan



## # MOTTO DAN PERSEMBAHAN#

Motto :

- ♣ Berjuanglah Karena Tidak ada Yang Tidak Mungkin Selagi Kamu Maish Mampu Untuk Berusaha "Never Give Up"
- ♣ Jawaban Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar Dan Tak Kenal Putus Asa
- ♣ Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur terhadap karunia Allah (Q.S. Yusuf: 87)

Kupersembahkan Kepada:

- ♣ Allah SWT yang selalu memberikan ridhonya dalam segala aktifitasku.
- ♣ Ayahanda Firmansyah dan Ibunda Holela tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapakan kesuksesan dan keberhasilanku.
- ♣ Keluarga Besar Habian dan Uripan yang telah memberikan motivasi dan men'doakan dalam menyelesaikan penuisan skripsi ini
- ♣ Dosen pembimbing Apriana, M.Hum. dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis ini.
- ♣ Seluruh teman-teman seperjuangan Pedidikan Sejarah 2014.
- ♣ Agamaku
- ♣ Almamaterku

## ABSTRAK

Valentino, Aldo. 2018. *Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing: (1) Apriana, M.Hum. (2) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : Situs, Makam, Makam Puyang Ramobayang, Desa, Kabupaten, Muara Enim.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018. dalam bentuk skripsi dengan Rumusan Masalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Embawang Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018? (2) Bagaimana Asal-usul Makam Puyang Ramobayang Di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018? (3) Bagaimana dampak dari keberadaan Situs Makam Puyang Ramobayang terhadap kehidupan Masyarakat Desa Embawang Kabupaten Muara Enim pada tahun 1991-2018? Metode penelitian ini adalah metode historis dan metode survey, Jenis penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan geografi, sosiologi, antropologi budaya, agama, ekonomi, historis. Proses Pengumpulan Data ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Kesimpulan (1) Sejarah Berdirinya Desa Embawang Kabupten Muara Enim Tahun 1991-2018 adalah Sekitar tahun 1300 Masehi disebuah desa ada sepasang suami istri yang mempunyai dua belas orang anak, yang salah satunya bernama Wardiang Sakti, setelah berkeluarga akhirnya Wardiang Sakti meninggalkan Karang Dale untuk mencari daerah baru, setelah beberapa lama akhirnya mereka menemukan sebuah desa yang merupakan cikal bakal menjadi Desa Embawang, (2) Asal-usul situs Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018 Puyang Ramobayang merupakan nenek moyang serta merupakan orang yang pertama kali membuka Desa Embawang, selain itu Puyang Ramobayang memiliki ilmu kesaktian yang tinggi seperti ilmu kebal dan bisa menghilang, Puyang Ramobayang selanjutnya memutuskan untuk pergi mengikuti aliran Sungai Enim untuk menyebarkan Agama Islam setelah cukup lama meninggalkan Desa Embawang Puyang Ramobayang memutuskan untuk kembali ke Desa Embawang sampai akhir hayatnya (3) Dampak Keberadaan Makam Puyang Ramobayang terhadap kehidupan Masyarakat Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018 berdampak pada beberapa bidang seperti Sosial Masyarakat, Kebudayaan, Agama dan Ekonomi Saran : (1) Kepada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang Khususnya Program Studi Sejarah, hendaknya terus menggali dan mempelajari peristiwa sejarah lokal atau nasional

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena atas berkat dan rahmatnya, sehingga Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun banyak rintangan yang dihadapi dan dapat dirampungkan atas bantuan semua pihak. Dalam penulisan skripsi ini terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan, bantuan, nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Heryati, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyusun skripsi.
3. Apriana, M.Hum dan Yusinta Tia Rusdiana S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapakku Firmansyah dan Ibuku Holela yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tidak henti-hentinya dalam mengiringi langkahku di setiap saat.

6. Adikku Wahyu Gantara yang telah memberikan semangat, motivasi baik moral dan moril kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Sahabat-sahabatku (Randi, Meriadi, Lyanda, Yoni, Wawan, Berli) yang telah memberikan semangat, motivasi dan wejangan yang luar biasa kepada penulis.
8. Pemuda pemudi History 2014 yang telah sama-sama berjuang dan memberi semangat Full yang tak terhingga.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir dalam penulisan ini.

Atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Amin.

Palembang, 07Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Situs, Makam ,Makam Puyang Ramobayang, Desa, Kabupaten, Muara Enim	
1. Pengertian Situs .....	14
2. Pengertian Makam.....	15
3. Pengertian Makam Puyang Ramobayang.....	16
4. Pengertian Desa .....	17
5. Pengertian Kabupaten.....	18
6. Pengertian Muara Enim .....	19
B. Tinjauan Alamiah Desa Embawang	
1. Letak geografis Desa Embawang.....	20
2. Keadaan Penduduk Desa Embawang.....	21
3. Mata Pencarian Masyarakat Desa Embawang .....	23
4. Flora dan Fauna Desa Embawang.....	23
5. Keadaan Iklim Desa Embawang .....	23
6. Sejarah Kepemimpinan Desa Embawang .....	24
C. Kondisi Masyarakat Desa Embawang	
1. Kondisi Sosial Budaya .....	25
2. Kondisi Ekonomi .....	26
3. Keadaan Keagamaan.....	28

4. Sejarah Situs Makam Puyang Ramobayang .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Metode Penelitian .....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
1. Pendekatan Penelitian .....	35
a. Pendekatan Geografis .....	35
b. Pendekatan Sosiologi.....	36
c. Pendekatan Agama .....	36
d. Pendekatan Antropologi Budaya.....	37
e. Pendekatan Ekonomi .....	37
f. Pendekatan Historis .....	38
2. Jenis Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Kehadiran Penelitian.....	40
E. Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi .....	44
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Kritik Sumber( <i>Verivikasi</i> ) .....	47
2. <i>Interpretasi</i> .....	48
3. Historiografi .....	49
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Sejarah Berdirinya Desa Embawang Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018 .....	52
B. Asal-usul Situs Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018.....	58
C. Dampak Dari Keberadaan Situs Makam Puyang Ramobayang Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Embawang Kabupaten Muara Enim Tahun 1991-2018 .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
Kesimpulan .....	71
Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halamanan</b>
2.1. Jumlah Penduduk Desa Embawang.....	22
2.2. Sejarah Kepemimpinan Desa Embawang.....	24
2.3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Embawang.....	27
2.4. Keadaan Agama Masyarakat Embawang.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi makam puyang ramobayang .....	77
2. Dokumentasi kantor desa embawang.....	77
3. Dokumentasi wawancara narasumber pertama.....	78
4. Dokumentasi narasumber kedua .....	78
5. Dokumentasi narasumber ketiga.....	79
6. Dokumentasi ritual ziarah ke makam puyang ramobayang .....	79
7. Dokumentasi ritual sesajen .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	81
2. Usul Judul Skripsi.....	86
3. Surat Keputusan Pembimbing.....	87
4. Daftar hadir simulasi proposal.....	88
5. Surat Pengantar Riset.....	89
6. Surat Pertanggung jawaban.....	90
7. Surat Persetujuan Skripsi.....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan, memiliki banyak situs sejarah yang tersebar merata di seluruh tanah air. Ragam Indonesia tercermin dalam berbagai suku bangsa yang sudah tentu membentuk suatu kelompok sendiri. Masing-masing kelompok suku hidup dalam lingkungan alam atau geografis yang berbeda. Bentuk geografis kepulauan perlu kita pahami, karna setiap kepulauan memiliki ciri kedaerahan masing-masing dan perbedaan suku, agama, serta letak geografis yang sangat mendukung adanya situs sejarah yang sangat tinggi berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya keberadaan situs sejarah diharapkan masyarakat khususnya generasi muda harus mampu menjaga situs sejarah sebagai fakta kehidupan masyarakat pada masa lampau.

Situs sejarah merupakan tempat-tempat ditemukan peninggalan-peninggalan Arkeologi pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs sejarah. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah (Warsito 2012: 25) Di Indonesia telah banyak ditemukan situs sejarah yang tersebar seluruh wilayah nusantara. Benda-benda peninggalan memiliki nilai sejarah tinggi sudah sepatutnya untuk dilestarikan.

Kesadaran sejarah merupakan suatu dimensi historis yang dapat diartikan sebagai "Hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi individu"( Mulyana 2000: 51). Sedangkan menurut Kartodirdjo ( 1990: 27) kesadaran merupakan "Penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar yang akan dialami (dilihat dan didengar, dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri

yang bersifat abstrak). Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi objek”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesadaran sejarah merupakan suatu sikap sadar akan pentingnya dalam melestarikan peninggalan dari masa lampau yang berkaitan erat antara manusia dengan lingkungan. Dalam melestarikan peninggalan dari masa lampau diperlukannya suatu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya sejarah. Menurut Tamburaka, (2002: 12) sejarah adalah sebagai berikut :

Salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki ilmu tentang masa lampau secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedomanan bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.

Dengan adanya pengetahuan atau ilmu dalam melestarikan peninggalan masa lampau akan berdampak baik dalam menjaga budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, budaya itu sendiri terbagi dalam berbagai aspek, salah satunya aspek kebendaan seperti keris, gerabah dan lain-lain. “Warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda bersejarah di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaanya karna memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui kebudayaan melalui proses penetapan” ( Arif, 2011: 98).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika benda-benda peninggalan nenek moyang pada masa lampau memiliki arti penting karna benda bersejarah

berkaitan erat dengan situs sejarah, menurut Reality (2008: 384) situs adalah “daerah temuan benda purbakala”. Jadi suatu wilayah atau kawasan dapat dikatakan situs sejarah apabila ditemukan atau terdapat benda bersejarah.

Salah satu situs bersejarah terdapat di Kabupaten Muara Enim yang dikenal dengan situs Makam Puyang Ramobayang. Wilayah geografis Muara Enim cukup luas terdiri dari 22 kecamatan yang terdiri dari 326 desa, diantaranya adalah Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim banyak ditemukan peninggalan-peninggalan sejarah salah satunya sebuah makam yaitu makam Puyang Ramobayang yang terletak di dekat sungai Desa Pandan Enim. Memasuki Situs Makam Puyang Ramobayang, kita akan menjumpai sebuah makam yang di perkirakan berusia sekitar dua abad lebih. Disamping memiliki keindahan alamnya umumnya penziarah selain berziarah juga ada yang sekedar untuk menikmati suasana lingkungan sekitarnya sekaligus menikmati suasana wisata sejarah yang masih alami dan sejuk. Makam Puyang Ramobayang ini merupakan makam keramat yang merupakan makam bersejarah bagi masyarakat Desa Embawang Kabupaten Muara Enim. Menurut cerita yang sampai sekarang ini masih tetap dipercayai oleh Masyarakat Desa Embawang, Makam Puyang Ramobayang merupakan nenek moyang dan orang yang pertama kali membuka Desa Embawang. (Habian, Wawancara 15 April 2018).

Masyarakat Embawang sampai saat ini masih menjaga tradisi leluhur masyarakat, dengan melakukan ziarah ke Makam Puyang Ramobayang dan makam-makam yang berdekatan dengan makam puyang Ramobayang tersebut, seperti Makam Puyang MalinBujang. Mereka mengunjungi makam tersebut dengan

tujuan untuk memberikan doa dan menjaga kebersihan makam. Selain itu juga untuk meminta pertolongan. Keberadaan Makam Puyang Ramobayang dan makam yang terdapat di sekitaran makam Puyang Ramobayang di yakini masyarakat, sebagai makam yang sakral. Dan situasi yang demikian ini mengakibatkan berbaurnya kepercayaan lama dengan ajara Agama Islam yang datang kemudian, pada masyarakat primitif mereka hampir seluruhnya mempercayai roh nenek moyang, selalu mendampingi mereka baik dikala senang maupun susah ( Habian, Wawancara 15 April 2018).

Masyarakat desa Embawang meskipun sudah mayoritas beragama Islam, namun prilaku keagaman dan kebudayaan masih mempercayai adanya kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme adalah suatu kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada dibumi baik itu hidup ataupun mati mempunyai roh kekuatan, sedangkan kepercayaan dinamisme kepercayaan yang meyakini bahwa semua benda-benda yang ada di dunia mempunyai kekuatan ghaib. Sampai sekarang kedua kepercayaan ini masih dipercayai, hal ini dibuktikan masih banyak mereka yang mendatangi ziarah ke makam untuk memohon keselamatan, keberhasilan dan mendapatkan keberuntungan. Hal ini memunculkan beragam persepsi dalam masyarakat terhadap situs makam Puyang ramobayang inilah yang akan di gambarkan dalam penelitian. ( Habian, Wawancara 15 April 2018).

Hasil observasi penulis pada tanggal 15 April 2018 yang dilakukan di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim. Menurut ketua atau pemimpin adat yaitu Bapak Abasrun (88 tahun) masyarakat mulai berdatangan untuk melakukan ziarah ke Makam Puyang Ramobayang pada saat hari Raya Idul Fitri, seperti melakukan

sedekah Bersih Dusun dan Sedekah Bumi. Menurut Ketua Adat, tidak setiap hari ada masyarakat yang melakukan ziarah tetapi jika bulan ramadhan tiba barulah banyak masyarakat yang mengunjungi makam. Orang-orang yang ingin berziarah bisa melakukannya kapan pun karna tidak ketetapan hari atau tanggal serta bulan yang baik untuk melakukan ziarah. Namun ketua adat mengatakan bahwa tak banyak yang tahu kalau dihari jumat adalah hari yang baik untuk berziarah karna doa yang dipanjatkan akan cepat terkabul. Ketika doa penziarah terkabul maka penziarah makam akan membawa sesaji sebagai tanda syukur. Sesaji biasanya berupa ayam putih kuning, ayam kumbang dan ayam biring, ayam dimasak gulai dengan keadaan utuh hanya dipotong bagian lehernya saja dan diambil bagian ususnya. Setelah sesajen dipersiapkan oleh penziarah maka tugas dari ketua adat melakukan ritual doa dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan penziarah. Ketua adat mempersiapkan setiap dupa yang berisi bara api untuk menabur irisan kemenyan sambil membacakan doa. (*Wawancara*, Abasrun, 17 April 2018).

Selain para penziarah datang dengan tujuan supaya mendapat berkah karna banyak masyarakat yang beranggapan jika tidak melakukan Ziarah atau meminta izin terlebih dahulu kepada Makam leluhur akan menimbulkan bencana seperti bencana gagal panen serta mengakibatkan kekeringan yang panjang, kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya, kegiatan tersebut berlangsung secara turun temurun. Menurut ketua adat kegiatan tersebut dianggap berpengaruh kepada keamanan masyarakat Desa Embawang Kabupaten Muara Enim. Selain itu adanya kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti kegiatan pemugaran terhadap Makam Puyang Ramobayang oleh masyarakat Desa Embawang

Kabupaten Muara Enim Untuk menjaga makam agar tetap terpelihara dengan baik, maka makam ini setiap harinya selalu dibersihkan oleh masyarakat yang dilakukan secara bergotong-royong selain itu masyarakat juga telah beberapa kali melakukan pemugaran terhadap makam Puyang Ramobayang seperti membangun pagar makam, mengecat dinding makam, memperbaiki atap-atap makam dan dibuatkan ruangan untuk berkunjung bagi penziarah atau masyarakat setempat yang berkunjung ke makam Puyang Ramobayang. (*Wawancara*, Abasrun, 17 April 2018).

Selain melakukan pemugaran makam Puyang Ramobayang masyarakat Desa Embawang juga menjaga kelestarian alam yang berada di sekitar makam Puyang Ramobayang yang masih banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon besar sehingga wilayah sekitar makam dapat berudara sangat sejuk dan alami demi kenyamanan bersama dan juga demi melestarikan Makam Puyang Ramobayang. Biasanya masyarakat sekitar mengadakan kegiatan menjaga kebersihan disekitar makam yang dilakukan salam sebulan sekali. Selain masyarakat Desa Embawang pemerintahan daerah juga ikut berperan dalam pemeliharaan situs Makam Puyang Ramobayang peranan pemerintahan disini memperbaiki jalan-jalan yang rusak dan berlubang untuk mendukung akses jalan menuju Makam Puyang Ramobayang. Pemerintahan juga memerlakukan aturan bagi masyarakat yang melakukan coret-coret didinding makam dan melakukan perusakan terhadap bangunan makam akan dikenakan hukum pidana dan juga hukum adat yang berlaku di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim. (*Wawancara*, Abasrun, 17 April 2018)

Tulisan tentang penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Endang Susilawati (352004035) jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan Judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Keramat Pulau Kemaro di Kelurahan 1 Ilir Palembang*. Dari penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi masyarakat yang masih ragu akan kebenaran dan keberadaan orang yang dimakamkan di Pulau Kemarau tersebut yakni makam Siti Fatimah, Than Bun An, pengawalnya dan kapitan Bungsu. Selain itu pulau kemaro menjadi objek sejarah kota Palembang yang banyak menyimpan nilai-nilai sejarah dan kehidupan bangsa manusia sejak ratusan tahun silam.

Selain itu ada juga penelitian juga pernah dilakukan oleh Yunita Zuraidah (9942029) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang dengan Judul *Prilaku Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat Terhadap Adanya Makam Puyang Putri Rambut Emas*. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Lesung Batu masih mempercayai kepercayaan Anamisme dan Dinamisme, walaupun sudah beragama Islam dengan melakukan ritual-ritual adat untuk meminta berkah kepada roh para leluhur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati (352004035) dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Zuraidah (9942029) penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Keramat Pulau Kemaro di Kelurahan 1 Ilir Palembang* dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Zuraidah yang berjudul *Prilaku Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat Terhadap Adanya Makam Puyang Putri Rambut Emas*. Terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh

Endang Susilawati dilakukan di Pulau Kemaro I ilir Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Zuraidah dilakukan di Desa Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas sama-sama membahas mengenai bagaimana masyarakat dalam upaya melestarikan peninggalan situs sejarah yang berupa makam keramat dengan melakukan ritual-ritual adat serta berziarah ke situs makam keramat

Berdasarkan dengan fakta yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah di Kabupaten Muara Enim Pada Tahun 1991-2018* . Sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana S1 di program studi pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari judul yang penulis bahas, maka penulis membatasi ruang lingkup atas dua aspek yaitu: aspek Spatial (ruang atau wilayah) dan aspek temporal (waktu).

1. Aspek spatial ( ruang atau wilayah). Penulis membatasi penelitian di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim. Karna Situs Makam Puyang Ramobayang ditemukan di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim
2. Aspek temporal (waktu) penulis membatasi tahun 1991-2018 karena pada tahun 1991 itu masyarakat Desa Embawang menemukan Situs Makam Puyang Ramobayang yang terletak di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim,

sedangkan pada tahun 2018 Pemerintah mulai membangun dan memperhatikan Makam Puyang Ramobayang yang pembangunannya dilaksanakan secara bertahap yang dananya didapatkan dari sumbangan dari masyarakat Desa Embawang dan Pemerintahan Desa Embawang Kabupaten Muara Enim

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Embawang Kabupaten Muara Enim 1991-2018?
2. Bagaimana Asal-usul Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018?
3. Bagaimana dampak dari keberadaan makam Puyang Ramobayang Sebagai Situs Sejarah Terhadap kehidupan masyarakat Desa Embawang kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Pada Tahun 1991-2018 bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018
2. Untuk mengetahui Asal-usul Berdirinya Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018

3. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan makam Puyang Ramobayang terhadap kehidupan masyarakat Desa Embawang kabupaten Muara Enim tahun 1991-2018

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis tentang metodologi penelitian yang benar dan secara materi menambah pengetahuan penulis tentang Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim
2. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Kabupaten Muara Enim
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan.

#### **F. Defenisi Istilah**

Sesuai dengan judul proposal penulis yaitu tentang “*Makam Puyang Ramobayang di Desa Embawang Sebagai Situs Sejarah Kabupaten Muara Enim Pada Tahun 1991-2018* ”. Maka penulis dapat menguraikan beberapa defenisi istilah yang penulis dapatkan dari. *Kamus Lengkap Sejarah Indonesia*. Yang ditulis oleh Cribb & Kahin, yakni sebagai berikut:

- Adat* : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah.
- Agama* : Sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan upacara-upacara beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya, sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya. Seluruh sistem dijiwai oleh swasana yang dirasakan suasana kerabat oleh umat yang menganutnya.
- Animisme* : agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa memiliki roh
- Budaya* : suatu pola hidup menyeruluh budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas
- Desa* : wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah kepala desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Dinamisme* : kepercayaan kepada kekuatan gaib yang misterius.

- Geografi* : ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi.
- Kabupaten* : pembagian wilayah administrative di Indonesia setelah provinsi yang di pimpin oleh seorang bupati.
- Kecamatan* : pembagian wilayah administrative di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.
- Makam* : Tempat menguburkan jasad manusia yang telah meninggal.
- Nenek Moyang* : orang-orang pendahulu dalam suatu masyarakat.
- Puyang* : seseorang yang dianggap berwibawah dan memiliki kekuatan supranatural.
- Religi* : sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan perintah dari kehidupan.
- Ritual* : serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis ritual dilaksanakan berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu
- Situs* : Situs sejarah merupakan tempat-tempat ditemukan peninggalan-peninggalan Arkeologi pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs sejarah. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah

- Tradisi* : suatu kebiasaan yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama
- Upacara* : aktivitas yang dilakukan di waktu-waktu tertentu.
- Ziarah* : salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting.

## Daftar Pustaka

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Logos
- Abudin, Nata. 2004. *Metode Study Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media
- Arief, Muhamaad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsip Desa Embawang Kabupaten Muara Enim*
- A Suyitno N Daldjoni. 1982. *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan*. Bandung : Alumni
- Azwar, saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik*. Jakarta : Kencana Pranada Media Grup
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta : EGC
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhuma
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta : Rajawali Pers
- Gottschallk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI-Press

- Haryono, Daniel (ED). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Media Pustaka Phonix
- Hanafi. 2001. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jogjakarta : Philosopy Press
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- H. Siswanto Sunarno. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif & Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press)
- Kartodirdjo, 1993. *Pendekatan Geografis*. Bandung: Angkasa Jaya
- Kartodirjo, Sartono. 1990. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kartohadikoesomo, Soetardjo. 1984. *Desa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Koenjtaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Roskadarya
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Muhaimin, Abdur Mujib dan Jusuf Mudzaki. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Rosdaka
- Multiyasningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Nazir, Mohamad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ndraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta : PT Graha Medika Jaya
- Poerwardinata. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reallity Publisher
- Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni & Sejarah*. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi.2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Roskadarya
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa SMTA dan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tasmuji, M. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Surabaya : Blogspot
- Thoha, Miftha. 2003. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tim Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2010. *Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Muara*. Enim.Muara Enim : Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- W. Riawan Tjandra. 2009. *Peradilan Tata Usaha Negara*. Jogjakarta : Universitas Atmajaya